

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Istilah “makna” dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) memiliki beberapa arti yaitu maksud, pembicaraan, penulisan dan bisa juga diartikan sebagai pemahaman yang disampaikan dalam bentuk kebahasaan.<sup>1</sup> Di samping itu istilah “makna” juga dapat dipahami sebagai hal yang sangat mendasar dari suatu komunikasi. Sementara Palmer juga mengartikan istilah “makna” sebagai sesuatu yang berhubungan dengan perubahan teks menjadi teks lain atas interpretasi penerjemah.<sup>2</sup>

Sebagai teks bahasa, al-Quran disebut sebagai teks sentral dalam Sejarah peradaban Arab. Oleh karena itu, Nasr Hamid Abu Zayd mengatakan bahwa peradaban Arab-Islam adalah peradaban teks.<sup>3</sup> Dalam artian bahwa dasar-dasar ilmu dan budaya bangsa Arab-Islam tumbuh dan berdiri di atas landasan di mana teks sebagai pusatnya tidak dapat diabaikan. Pesan Tuhan pun tidak bisa dipahami dengan makna yang sama dari waktu ke waktu, akan tetapi senantiasa dipahami dengan realitas serta kondisi sosial yang berjalan dengan seiring berkembangnya zaman. Dalam hal ini, al-Quran juga memiliki bahasa tersendiri dalam

---

<sup>1</sup> Eko Hadi Wiyono, *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap di Sertai Eyd (Ejaan Yang Di Sempurnakan)*, (Bnadun: Pelana, 2007), 381.

<sup>2</sup> Achmad HP Dan Alek Abdullah, *Linguistik Umum*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2012), 90.

<sup>3</sup> Nasr Hamid Abu Zayd, *Tekstualitas al-Qur'an: Kritik Terhadap Ulumul Qur'an*, Terj. Khoiron Nahdliyyin, LKiS, Yogyakarta, 2005. 1.

mengungkap sebuah makna yang terkadang berbeda dengan kosa kata yang dipahami oleh masyarakat Arab sebelumnya.<sup>4</sup>

Bukan hanya itu, ternyata pemaknaan terhadap satu kata dalam ayat al-Quran juga dipahami secara berbeda oleh para mufasir dari beberapa periode. Hal ini bisa kita temukan dalam penafsiran terhadap kata *Raja'a*<sup>5</sup> dalam al-Quran. Kata ini terulang sebanyak 104 kali dengan berbagai derivasinya dalam 98 ayat dalam al-Quran dan memiliki arti yang cukup bervariasi.<sup>6</sup> Terkait makna kata *Raja'a*, penulis menemukan perbedaan makna pada kamus dengan yang terdapat dalam al-Quran, hal ini yang menjadikannya cukup penting untuk di gali dan diungkap makna yang sebenarnya.

Dalam al-Quran, kata *Raja'a* tidak hanya dimaknai dengan “Kembali” akan tetapi dalam *Qāmūs al-Qurān aw al-Wujūh Wā an-Nazāir fī al-Qurān al-Karīm* dikumpulkan menjadi 8 makna yakni dimaknai juga dengan hujan, bertobat, mengembalikan, kembali satu sama lain, kembalinya/kepulangan, mati, kembali ke dunia, dan menerima diri sendiri. Seperti dalam Q.S. al-Baqarah ayat 18 *Raja'a* berarti kembali, dan pada Q.S. ar-Rūm ayat 41 *Raja'a* diartikan sebagai bertobat dan dalam Q.S. al-Ṭariq ayat 11 *Raja'a* diartikan sebagai hujan.

Sebagian besar para mufasir memiliki perbedaan penafsiran pada kata *Raja'a*. Salah satu contohnya pada surah al-Ṭariq ayat 11 mufasir klasik yakni Imam Ibnu Kaṣīr mengutip pendapat Ibnu Abbās mengatakan bahwa makna kata

<sup>4</sup> Qonitah Zumrotul Ubad, *Makna Kafir Dalam Al-Quran Menurut Toshihiko Izutsu*, (Skripsi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2020), 2.

<sup>5</sup> Dalam kamus *Lisān al-'Arab* Kata *Raja'a* berasal dari tiga huruf yakni ر-ج-ع

<sup>6</sup> M. Quraish Shihab, *Ensiklopedia Al-Qur'an: Kajian Kosakata* (Jakarta: Lentera Hati, 20007), 816

*Raj'i* yakni diartikan sebagai hujan atau *maṭar*.<sup>7</sup> Begitu juga pada penafsiran periode pertengahan salah satunya yakni tafsir *Jāmi' al-Bayān an Ta'wil Āy al-Qur'ān* karya Ibn Jarīr al-Ṭabarī menafsirkan makna *Raj'i* pada surah al-Ṭariq ayat 11 sebagai hujan yang turun setiap tahunnya dan menjadi rezeki bagi hambanya.<sup>8</sup>

Dalam penafsiran periode modern salah satunya yakni tafsir al-Azhar menjelaskan bahwa sebagian ulama ada yang memahami kata *Raj'i* pada Q.S. Ṭariq ayat 11 sebagai hujan.<sup>9</sup> Sementara penafsiran pada periode kontemporer memiliki pemaknaan yang lebih luas dibandingkan dengan penafsiran pada periode klasik, pertengahan dan modern terhadap kata *Raj'i* dalam Q.S. al-Ṭariq ayat 11. Zaghoul al-Najjar dalam kitab tafsir *al-Āyāt al-Kauniyyah fi al-Qur'ān al-karīm* menjelaskan makna dari kata *Raj'i* bukan hanya berarti hujan atau rezeki yang diturunkan Allah berulang-ulang, melainkan mengandung makna yang lebih luas (perputaran, siklus, atau proses pengembalian).<sup>10</sup> Tafsir Salman juga menjelaskan bahwa pada surah al-Ṭariq ayat 11 kata *Raj'i* memiliki arti yang sangat luas yakni siklus. Siklus yang dimaksud yakni siklus hidrologi, sedangkan hujan merupakan bagian dari siklus hidrologi.<sup>11</sup>

Melihat dari perbedaan pemaknaan di atas, maka sangat perlu untuk memahami makna suatu kata dalam al-Quran dengan makna yang utuh. Seiring

<sup>7</sup> Imam Ibnu Katsir, Tafsir Ibnu Katsir, Terj. M. Abdul Ghoffar E.M., Abdurrahim Mu'thi, Abu Ihsan Al-Atsari, (Bogor: Pustaka Imam Syafi'i, 2004), 448.

<sup>8</sup> Imam at-Thabari, Tafsir Ath-Thabari Juz 'Ammā, Terj. Ahsan Askan (Jakarta: Pustaka Azzam 2007), 464.

<sup>9</sup> Hamka, *Tafsir al-Azhar*, (Jakarta: Pustaka Pnimas, 2002), jilid 10, 7961.

<sup>10</sup> Zaghoul Al-Najjar, Tafsir *Al-Āyāt Al-Kauniyyah Fi al-Qur'ān Al-Karīm*, Jilid 1 (Al-Qahirah: Maktabah As-Syarqiyyah Ad-Duliyyah, 2007), 204.

<sup>11</sup> Tim Tafsir Ilmiah ITB, *Tafsir Ilmiah Atas Juz 'Ammā* (Bandung: Mizan, 2014), 259.

dengan berkembangnya ilmu pengetahuan khususnya pengkaji di bidang tafsir al-Quran, muncul berbagai macam metode dan corak dalam menafsirkan dan memahami al-Quran, salah satunya yakni metode kebahasaan. Beberapa tokoh yang mengagas metode kebahasaan dalam penafsiran al-Quran di antaranya Amin al-Khullli dan Binthu Syathi' dengan Tafsir Bayani, Nasr Hamid Abu zaid dan Muhammad Syahrur dengan pendekatan hermenutika lingustiknya, dan Tosishiko Izutsu dengan pendekatan semantik historis kebahasaan al-Quran.<sup>12</sup>

Dalam menganalisis makna *Raja'a* penulis menggunakan pendekatan semantik, karena semantik merupakan sebuah pendekatan yang digunakan untuk mengungkapkan makna suatu bahasa. Kajian menggunakan pendekatan ini merupakan salah satu cara untuk mengungkapkan makna ayat atau kata dalam al-Quran. Semantik bisa diartikan sebagai tanda yang memiliki acuan tertentu dan mengetahui asal dari mana kata itu pertama kali disebut.<sup>13</sup>

Toshihiko Izutsu merupakan salah satu tokoh pengkaji al-Quran berasal dari Jepang yang memiliki perhatian yang cukup besar dalam mengungkapkan makna al-Quran. Melalui pendekatan semantik, Izutsu berusaha mengungkapkan makna dengan menganalisis kata-kata yang ada dalam al-Quran yang dalam istilah Izutsu disebut dengan kata kunci atau *keyword*.<sup>14</sup>

Toshihiko Izutsu menjelaskan bahwa semantik yakni suatu kajian analitik terhadap istilah-istilah kunci suatu bahasa dengan suatu pandangan yang akhirnya

---

<sup>12</sup> *Ibid*, 115.

<sup>13</sup> Zaim El Mubarak, *Semantik Al-Qur'an*, (Semarang: Fakultas Bahasa Dan Seni Universitas Negeri, Cet-1, 2017), 2.

<sup>14</sup> Muflihun Hidayatullah, *Ikhlas dalam al-Quran Perspektif Semantik Toshihiko Izutsu*, (Skripsi Universitas Islam Negeri Syrief Hidayatullah, 2018), 2.

sampai pada konseptual *weltanschauung* atau pandangan dunia masyarakat yang menggunakan bahasa itu, tidak hanya sebagai alat berbicara dan berpikir, yang lebih penting yakni pengonsepan dan penafsiran dunia yang melingkupinya.<sup>15</sup>

Semantik al-Quran berusaha menyingkap pandangan dunia al-Quran melalui analisis semantik terhadap materi yang terdapat di dalam al-Quran sendiri, yakni berupa kosa kata atau istilah-istilah penting yang banyak digunakan dalam al-Quran dengan tujuan melahirkan tipe ontology hidup yang dinamik dari al-Quran dengan melakukan penelaahan analitis dan metodologis terhadap konsep-konsep pokok, yakni konsep-konsep yang berperan dalam pembentukan visi Qurani terhadap alam semesta.<sup>16</sup>

Pentingnya pengungkapan makna kata dalam al-Quran yang tepat dan sesuai dengan maksud Allah sehingga bisa dipahami oleh pembaca, yang dalam konteks ini adalah pemaknaan yang tepat terhadap kata *Raja'a* dalam al-Quran. Masalah pemaknaan *Raja'a* merupakan salah satu hal yang penting untuk diteliti dan diungkap secara tegas untuk memperoleh makna yang utuh. Untuk menuju hal tersebut aplikasi pemaknaan al-Quran menggunakan pendekatan semantik Toshihiko Izutsu ini sangat relevan.

Dengan demikian, penulis merasa penting untuk meneliti dan mengkaji lebih lanjut **“MAKNA KATA RAJA'A DALAM AL-QURAN (Pendekatan Semantik Toshihiko Izutsu)”**.

---

<sup>15</sup> Toshihiko Izutsu, *Relasi Tuhan dan Manusia: Pendekatan Semantik Terhadap al-Quran*, Terj. Agus Fahri Husein, Supriyanto Abdullah, Amirudin, Tiara Wacana Yogya, (Yogyakarta, 1997), 3.

<sup>16</sup> Toshihiko Izutsu, *Relasi Tuhan dan Manusia...3*.

## B. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terfokus dan tidak meluas dari pembahasan yang dimaksudkan, maka dari itu, penulis membataskan ruang lingkup penelitian ini dengan meneliti makna kata *Raja'a* yang terdapat dalam *Qāmūs al-Qurān aw al-Wujūh Wā an-Nazāir fī al-Qurān al-Karīm* dengan menggunakan pendekatan semantik Toshihiko Izutsu.

## C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dirumuskan, maka dapat ditarik suatu rumusan masalah pokok agar pembahasan dalam penelitian ini dapat tertata secara sistematis, di antaranya sebagai berikut:

1. Bagaimana makna kata *Raja'a* dalam al-Quran prespektif semantik Toshihiko Izutsu?
2. Bagaimana *weltanschauung* kata *Raja'a* dalam al-Quran perspektif semantik Toshihiko Izutsu?

## D. Tujuan Penulisan

Tujuan penulisan penelitian ini perlu dikemukakan agar dapat diketahui urgensi atau pentingnya penelitian ini, serta apa saja yang menjadi aspek kebaruan dan pengembangan dalam penelitian ini. Adapun tujuan dan manfaat penelitian ini yakni sebagai berikut:

1. Mengetahui makna kata *Raja'a* dalam al-Quran prespektif semantik Toshihiko Izutsu
2. Mengetahui *weltanschauung* kata *Raja'a* dalam al-Quran prespektif semantik Toshihiko Izutsu

## E. Manfaat penelitian

Dalam sebuah penelitian pasti memiliki tujuan dan manfaat yang ingin didapatkan begitu juga dengan penelitian ini. Secara umum manfaat penelitian dibagi menjadi dua, yakni manfaat secara teoritis (akademik) dan secara praktis (sosial).

### 1. Manfaat teoritis

Penelitian yang dilakukan penulis ini dapat memberikan kontribusi dan menambah khazanah keilmuan dalam bidang Ilmu al-Quran dan Tafsir khususnya bagi penulis sendiri, dan juga bagi para akademis yang memiliki ketertarikan serta dapat menambah teori dan wawasan baru supaya merasa penting untuk mengkaji mengenai makna *Raja'a* menggunakan pendekatan semantik Toshihiko Izutsu.

### 2. Manfaat praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan agar semua orang dapat mengetahui makna kata *Raja'a* yang sebenarnya.

## F. Penelitian Terdahulu

Demi menunjang serta sebagai bukti autentikasi keaslian penelitian, serta memetakan posisi penelitian perlu dilakukan tinjauan terhadap beberapa sumber literatur. Baik berupa kitab, buku, jurnal, ataupun skripsi serta karya tulis ilmiah lainnya yang sejenis dengan tema penelitian yang akan di bahas. Adapun beberapa karya tulis lainnya yang membahas tentang hal yang serupa judul penelitian ini ialah:

1. Skripsi oleh Riski Tri Rusiana Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung tahun 2022 dengan judul “*Makna Māl Dalam al-Quran (Suatu*

*Kajian dengan Pendekatan Semantik Toshihiko Izutsu*)”. Dalam skripsi ini dibahas mengenai makna dan konsep kata *Māl* yang terkandung dalam al-Quran dengan menggunakan pendekatan semantik Toshihiko Izutsu. Adapun hasil penelitiannya ialah makna dasar dari kata *Māl* dalam al-Quran adalah suatu benda yang memiliki sifat condong atau miring ke salah satu aspek yaitu kebaikan atas manfaatnya dan keburukan sebab mudharatnya. Apabila dilihat dari *weltanschauung* kata *Māl* atau harta adalah bahwa harta mengandung makna untuk menuntun manusia menjadi orang yang bertakwa yaitu karunia tersebut digunakan untuk beribadah kepada Allah swt. Adapun perbedaan penelitian ini dengan skripsi tersebut yakni terletak pada kata yang diteliti. Kata yang digunakan dalam skripsi ini menggunakan kata *Māl* sedangkan dalam penelitian ini akan meneliti kata *Raja’ a*, namun dalam analisisnya sama yaitu dengan menggunakan pendekatan semantik Toshihiko Izutsu.<sup>17</sup>

2. Skripsi oleh Wildan Fahdika Ahmad Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang tahun 2021 dengan judul “*Makna Kata Ṣāliḥ Dalam al-Quran (Pendekatan Semantik Toshihiko Izutsu)*”. Dalam skripsi ini dibahas mengenai makna dan konsep kata *ṣāliḥ* yang terkandung dalam al-Quran dengan menggunakan pendekatan semantik Toshihiko Izutsu. Adapun hasil penelitiannya ialah makna kata *Ṣāliḥ* memiliki arti keimanan seseorang. Adapun perbedaan penelitian ini dengan skripsi tersebut yakni terletak pada

---

<sup>17</sup> Riski Tri Rusiana, *Makna Māl Dalam Al-Qur’an (Suatu Kajian Dengan Pendekatan Semantik Toshihiko Izutsu)*, (Skripsi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2022).

kata yang diteliti. Kata yang digunakan dalam skripsi ini menggunakan kata *ṣāliḥ* sedangkan dalam penelitian ini akan meneliti kata *Raja'a*, namun dalam analisisnya sama yaitu dengan menggunakan pendekatan semantik Toshihiko Izutsu.<sup>18</sup>

3. Skripsi oleh Eva Susilawati Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2022 dengan judul “*Makna Kata Ṣadr dalam al-Qur'an (Perspektif Semantik Toshihiko Izutsu)*”. Dalam penelitian ini, metode yang digunakan ialah metode kualitatif dengan menggunakan pendekatan kebahasaan. Eva membahas mengenai kata *Ṣadr* dalam al-Quran dengan menggunakan pendekatan semantik Toshihiko Izutsu dengan pencarian makna dasar, makna relasional, aspek sinkronik, aspek diakronik sehingga menemukan *weltanschauung* al-Quran dari kata *Ṣadr*. Dalam kesimpulan penelitiannya, Eva menjelaskan bahwa kata *Ṣadr* dalam al-Quran memiliki arti dikedepankan, maksudnya yakni dada sebagai rongga tubuh manusia dan hati dengan berbagai potensi yang cenderung negatif seperti rasa benci, sombong, marah dan lain sebagainya. Adapun perbedaan dengan penelitian yang akan penulis lakukan yakni dari segi lafaznya, dalam skripsi Eva meneliti kata *Ṣadr*, sedangkan dalam penelitian ini akan meneliti kata *Raja'a*.<sup>19</sup>

---

<sup>18</sup> Wildan Fahdika Ahmad, *Makna Kata Ṣāliḥ Dalam Al-Qur'an (Pendekatan Semantik Toshihiko Izutsu)*, (Skripsi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2021).

<sup>19</sup> Eva Susilawati, *Makna Kata Ṣadr Dalam Al-Quran (Perspektif Semantik Toshihiko Izutsu)*, (Skripsi, Universitas Islam Negeri Hidayatullah Jakarta, 2022).

4. Skripsi oleh Khurin'in Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya tahun 2021 dengan judul "*Makna al-Raj'i dalam Surah al-Tariq Ayat 11 (Telaah Penafsiran Tantawi Jauhari dan Zaghoul al-Najjar)*". Metode yang digunakan dalam skripsi ini adalah deskriptif-analisis yang berfokus pada kata *al-Raj'i* dalam surah al-Tariq ayat 11. Hasil penelitian ini yakni kata *Raj'i* apabila dilihat dari tafsir ilmi bahwa memiliki arti yang sangat luas yakni perputaran, siklus, atau proses pengembalian yang tidak hanya pada siklus hujan saja melainkan pada planet-planet atau Bintang-bintang, langit bahkan alam-alam baru yang tidak kita ketahui. Adapun perbedaan antara penelitian ini dengan skripsi tersebut yakni pada analisis yang digunakan. Pada skripsi ini menggunakan pendekatan tafsir ilmi sedangkan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan semantik Toshihiko Izutsu.<sup>20</sup>
5. Skripsi oleh Janatur Rahmah Universitas Jambi tahun 2022 dengan judul "*Analisis Dilalah kata Radda dan Raja'a dalam al-Quran Surah al-Baqarah*". Metode yang digunakan dalam skripsi ini adalah metode kualitatif dengan menggunakan pendekatan kebahasaan yang berfokus pada kata *Radda* dan *Raja'a* dalam al-Quran surah al-Baqarah. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa kata *Radda* dan *Raja'a* itu memiliki makna leksikal yang sama yaitu "mengembalikan" dan "memalingkan", akan tetapi keduanya memiliki makna kontekstual yang berbeda. Kata *Radda* lebih

---

<sup>20</sup> Khurin'in, *Makna Al-Raj'i Dalam Surah Al-Tariq Ayat 11 (Telaah Penafsiran Tantawi Jauhari Dan Zaghoul Al-Najjar)*, (Skripsi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya,2021).

bersifat memalingkan suatu keadaan dan makna emosional lebih tinggi daripada kata *Raja'a*, sedangkan kata *Raja'a* selain memiliki sifat memalingkan ia juga memiliki sifat kembali kepada suatu permulaan. Adapun perbedaan antara penelitian ini dengan skripsi tersebut yakni terletak pada kata yang diteliti. Pada skripsi ini menggunakan kata *Radda* dan *Raja'a* dalam surah al-Baqarah saja sedangkan dalam penelitian ini akan meneliti makna *Raja'a* dalam al-Quran tidak hanya dalam satu surah saja.<sup>21</sup>

### G. Metode Penelitian

Dalam suatu penelitian, metode memiliki peran yang sangat penting karena metode adalah salah satu cara ilmiah untuk dapat memahami suatu objek yang menjadi sasaran untuk diteliti. Adapun paradigma atau metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif yakni suatu proses penafsiran fenomena alamiah dan menggunakan berbagai metode yang ada.<sup>22</sup> Dalam ranah kajian ilmu al-Quran dan tafsir penulis menggunakan metode tematik (*maḍū'ī*). Metode tematik (*maḍū'ī*) yakni salah satu cara menafsirkan al-Quran dengan mengambil tema tertentu kemudian mengumpulkan ayat-ayat yang sesuai dengan tema yang diteliti. Setelah itu menjelaskan satu persatu sehingga menghasilkan suatu gagasan yang utuh.<sup>23</sup> Selain itu, dalam penelitian ini penulis juga menggunakan

---

<sup>21</sup> Janatur Rahmah, Analisis Dilalah Kata *Radda* Dan *Raja'a* dalam Surah al-Baqarah, (Skripsi Universitas Jambi, 2022)

<sup>22</sup> Albi Anggito, Johan Setiawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi, Oktober 2018), 7.

<sup>23</sup> Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian Al-Qur'an Dan Tafsir*, (Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta, 2022), 17.

pendekatan semantik Toshihiko Izutsu.<sup>24</sup> Berhubungan dengan metode penelitian ada beberapa hal yang penting untuk dijelaskan:

### 1. Jenis Penelitian

Dalam melakukan sebuah penelitian ilmiah terdapat dua jenis penelitian yang biasa digunakan, yaitu *library research* (penelitian kepustakaan), dan *field research* (penelitian lapangan). Dalam ranah penelitian tafsir, kedua jenis penelitian tersebut bisa digunakan.<sup>25</sup> Pada penelitian ini penulis menggunakan jenis *library research* (penelitian kepustakaan) yang dilakukan dengan menelaah bahan-bahan pustaka atau sumber tertulis, baik itu berupa kitab, buku, kamus, jurnal, mejalah, ensiklopedia, media online ataupun sumber-sumber lain yang sesuai dengan tema atau topik yang dikaji.<sup>26</sup>

### 2. Sumber Data

Farida dalam bukunya menjelaskan pengertian dari sumber data ialah bagian yang sangat penting karena ketepatan dalam memilih dan menentukan sumber data akan menentukan ketepatan, kedalaman dan kelayakan informasi yang diperoleh.<sup>27</sup> Bisa dikatakan sumber data adalah informasi yang akan dikumpulkan untuk diteliti. Pada umumnya sumber data dalam suatu penelitian terbagi ke dalam dua jenis, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

---

<sup>24</sup> Untuk penjelasan lebih luas dan mendalam terkait dengan pendekatan semantik Toshihiko Izutsu ini akan dibahas pada bab 3.

<sup>25</sup> Nashruddin Baidan & Erwati Aziz, *Metodologi Khusus Penelitian Tafsir*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, Cetakan Pertama, Maret 2016), 27.

<sup>26</sup> Amir Hamzah, *Metode Penelitian Kepustakaan (Library Research): Kajian Filosofis, Teoritis Dan Aplikatif*, (Malang: Cv Literasi Nusantara Abadi, 2019), Cet. Ke-1, 25.

<sup>27</sup> Faridha Nugraha, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan Bahasa*, 2014, 109.

a. Sumber Primer

Sumber data primer yakni sumber data yang diperoleh dari sumber aslinya. Adapun sumber data primer pada penelitian ini di antaranya al-Quran, kamus-kamus diantaranya, *Lisān al-'Arabi* karya Ibnu Manzur, *al-Mu'jam al-Mufahras li Alfāz al-Qur'an*, karya Muḥammad Fu'ad 'Abd al-Bāqi, buku yang berkaitan dengan semantik Toshihiko Izutsu seperti *God and Man in the Qur'an: Semantics of the Qur'anic Weltanschauung* yang diterjemahkan dalam bahasa Indonesia "*Relasi Tuhan dan Manusia: Pendekatan Semantik Terhadap Al-Qur'an*".

b. Sumber Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang didapatkan dari literatur-literatur lain seperti kitab-kitab tafsir, mulai dari kitab tafsir klasik, tafsir periode pertengahan, tafsir periode modern sampai dengan tafsir periode kontemporer. Sumber sekunder lainnya yakni seperti, selain itu, terdapat buku, jurnal dan lainnya yang mendukung argumen penelitian ini.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara atau langkah yang sangat penting dalam melakukan sebuah penelitian karena tujuan utama dalam melakukan sebuah penelitian yakni untuk mendapatkan informasi mengenai data. Apabila peneliti tidak memahami teknik pengumpulan data, maka peneliti akan kesulitan dalam memperoleh data yang sesuai dengan data yang ditetapkan. Ada beberapa cara yang biasa digunakan dalam mengumpulkan

data dalam penelitian kualitatif, antara lain: observasi, wawancara dan dokumentasi.<sup>28</sup>

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini diperoleh dengan metode dokumentasi. Dokumentasi yang dimaksud yakni dengan mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan topik permasalahan seperti menggunakan buku, karya ilmiah yang berkaitan dengan topik, kitab tafsir, kitab dan data lain yang mendukung untuk kemudian dianalisis secara mendalam.

#### 4. Teknik Analisis Data

Analisis data dianggap sebagai kunci utama dalam suatu penelitian, karena dengan cara menganalisis data yang benar dan sesuai dengan kita dapat menuangkan hasil penelitian sebagai suatu laporan ilmiah yang bisa diambil manfaatnya.<sup>29</sup> Sehingga peneliti harus memahami teori-teori yang berkaitan dengan analisis data agar dapat melakukan penelitian yang sesuai. Adapun analisis data yang digunakan peneliti pada penelitian ini adalah teknik *analysis descriptif*, yaitu teknik pemaparan atau penggambaran data secara jelas dan rinci.<sup>30</sup>

- a. Deskripsi yakni memaparkan makna *Raja'a* yang terdapat dalam al-Quran

---

<sup>28</sup> *Ibid*, 57.

<sup>29</sup> Umar Sidiq, M. Miftahul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*, (Ponorogo: CV Nata Karya , 2019). 76.

<sup>30</sup> Suwartono, *Dasar-dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: CV ANDI OFFSET, 2014), 79.

- b. Menganalisis kata *Raja'a* dengan pendekatan semantik Toshihiko Izutsu.

## H. Kerangka Teoritik

Kerangka teoritik merupakan model konseptual dari suatu teori atau hubungan yang sistematis diantara faktor-faktor yang diidentifikasi penting pada saat penelitian.<sup>31</sup> Faktor-faktor dari penelitian ini adalah membahas mengenai makna kata *Raja'a* dalam al-Quran. Adapun langkah-langkah yang dilakukan untuk mengetahui makna kata *Raja'a* dalam al-Quran. Penulis menggunakan teori semantik Toshihiko Izutsu dengan merujuk pada bukunya *Relasi Tuhan dan manusia Pendekatan Semantik Terhadap al-Quran*.<sup>32</sup>

Adapun langkah-langkah yang akan penulis lakukan dalam menganalisis data penelitian ini antara lain:

Langkah *pertama* yang dilakukan penulis adalah menentukan *keyword* (kata kunci). Kata kunci yang akan menjadi fokus penelitian pada penelitian ini yaitu kata *Raja'a*.

Langkah *kedua* yakni menginventaris kata *Raja'a* dalam al-Quran.

Langkah *Ketiga*, menentukan makna dasar dan makna relasional dari kata *Raja'a*. Menurut Izutsu, setiap kata pasti memiliki makna dasar atau kandungan kontekstual yang melekat pada kata itu berada meski di luar konteks al-Quran. Bagaimana pun kata itu digunakan dan di manapun kata itu diletakkan selalu

---

<sup>31</sup> Uly Dina, Konsep Ahl Al-Bait dalam Al-Quran dan Implikasinya Terhadap Dakwah Didindonesia Pada Abad Ke-20 (Kajian Semantik Toshihiko Izutsu), (Skripsi Fakultas Dakwah dan Ushuluddin Institut KH. Abdul Chalim Mojokerto, 2021), 20.

<sup>32</sup> Toshihiko Izutsu, *Relasi Tuhan dan Manusia...* 18-22.

memiliki unsur semantik. Hal inilah yang disebut dengan makna dasar. Sedangkan makna relasional yakni sesuatu yang konotatif yang ditambahkan pada makna yang sudah ada dengan meletakkan kata itu pada posisi dan bidang khusus. Dalam menelusuri makna relasional, alternatif yang dilakukan adalah dengan menganalisis sintagmatik, dan paradigmatis suatu kata.

Langkah *Keempat*, mengungkap aspek sinkronik dan diakronik makna kata *Raja'a*. Aspek sinkronik yakni sudut pandang di mana kata itu lahir dan berkembang untuk memperoleh suatu sistem yang statis. Sedangkan aspek diakronik adalah suatu kata tumbuh dan berubah secara bebas dengan cara sendirinya. Pada aspek tersebut, Toshihiko Izutsu membaginya ke dalam tiga fase di antaranya, yakni *Pra Qur'anik*, *Qur'anik* dan *Pasca Qur'anik*.

Langkah *kelima*, yakni mengungkap *weltanschauung* Qurani dari makna kata *Raja'a*.

## **I. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan ini guna untuk memudahkan dalam pemahaman penulisan skripsi tersebut, penulis akan menjabarkan keseluruhannya agar pembahasannya lebih terarah dan mudah untuk dipahami. Dalam skripsi ini, penulis membagi menjadi lima bab dengan sub-subabnya sebagai penjelasan yang memiliki keterkaitan dengan bab tersebut. Adapun sistematika pembahasan skripsi ini adalah sebagai berikut:

BAB I berisi pendahuluan yang memuat sub-sub bab yang terdiri dari, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian,

penelitian terdahulu, metode penelitian, kerangka teoritik, serta sistematika pembahasan.

BAB II memuat kata *Raja'a* dalam al-Quran dengan sub-sub bab diantaranya, ayat-ayat kata *Raja'a* dalam al-Quran, makna *Raja'a* dalam al-Quran, penafsiran ayat-ayat yang mengandung kata *raja'a*, *asbāb al-Nuzul* ayat, dan *munāsabah* ayat.

BAB III berisi tentang penjelasan semantik al-Quran Toshihiko Izutsu yang memuat beberapa sub-sub bab diantaranya, Biografi Toshihiko Izutsu, Karya-karya Toshihiko Izutsu, semantik al-Quran Toshihiko Izutsu, dan Metodologi semantik al-Quran Toshihiko Izutsu.

BAB IV berisi tentang analisis makna kata *Raja'a* dalam al-Quran dengan menggunakan semantik Toshihiko Izutsu, yang memuat beberapa sub-sub bab diantaranya: menentukan makna dasar kata *Raja'a*, makna relasional kata *Raja'a*, menganalisis makna historis kata *Raja'a* dan menganalisis *weltanschauung* al-Quran kata *Raja'a*.

BAB V berisi tentang penutup yang terdiri dari dua sub bab yaitu kesimpulan dan saran.